

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 3.081.6665 (Per 29 Februari 2012)

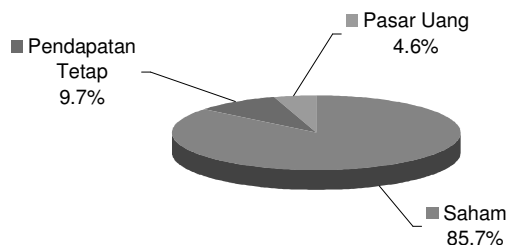
Kebijakan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 29 Februari 2012



5 Penempatan Utama Per 29 Februari 2012

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.3
United Tractors	Industri	5.5
Gudang Garam	Konsumer	5.0
Unilever	Konsumer	4.9
BNI	Keuangan	4.8

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
1.19%	19.14%	208.17%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Kinerja pasar saham Indonesia tertinggal meskipun masih membukukan imbal hasil positif di bulan ini. Pasar saham domestik tertekan menyusul tindakan Bank Indonesia memotong suku bunga ke titik terendah sebesar 5,75% di bulan Februari dan rencana pemerintah menaikkan harga BBM. IHSG naik 1% ke 3.985,21 sementara LQ-45 naik tipis 0,09% ke 692,157. Sektor pertanian memimpin pergerakan pasar bulan ini seiring dengan kenaikan harga CPO sebesar 6,8%. Sektor aneka industri mencetak penurunan terbesar, terkait rencana pemerintah menaikkan harga BBM dan rencana Bank Indonesia untuk menurunkan uang muka (down payment) kredit mobil menjadi 30% sehingga berimbas negatif pada saham Astra International. Inflasi tercatat lebih baik dari ekspektasi: 0,05% MoM dan 3,56% YoY. Angka yang lebih rendah dari ekspektasi ini disebabkan oleh penurunan harga bahan makanan pokok. Dalam beberapa bulan inflasi perlu dikendalikan mengingat akan adanya kenaikan harga BBM serta meningkatnya harga minyak di pasar dunia. Harga minyak melambung 8,7% menjadi USD 107,07/barrel sementara Rupiah terdepresiasi 0,06% menjadi 9,015/USD. Volume perdagangan harian rata-rata meningkat tajam bulan ini, naik 24,4% menjadi Rp 5,1 triliun.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Setelah 4 bulan membukukan net inflow, maka pada bulan Februari investor asing mencatat penjualan bersih Rp 1,503 triliun bulan ini. Bank Mandiri dan Astra International terus mendominasi pasar saham domestik bulan ini sebagai saham yang paling banyak ditransaksikan.
- Walaupun akhirnya pasar saham membukukan kenaikan +1.1% di Februari, namun sepanjang bulan arah pergerakan indeks masih sideways. Ketidakpastian ekonomi di zona Eropa masih menjadi penyebab utama menyusul badan pemeringkat Moody's yang menurunkan peringkat utang beberapa negara Eropa. Walaupun sebagian data-data ekonomi Amerika menunjukkan perbaikan, namun masih banyak yang meragukan proses recovery akan berjalan cepat. Ditambah dengan Cina yang memprediksikan pertumbuhan ekonominya yang tidak akan sehebat tahun-tahun sebelumnya, membuat pasar regional goyah. Sementara itu di dalam negeri kekhawatiran dampak rencana pencabutan subsidi BBM tampaknya memicu sentimen negatif pasar dan menimbulkan ketidakpastian di pasar. Namun dengan meyakini kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang solid dan ditopang lebih banyak oleh domestic demand, kami masih fully invested di saham. Dalam jangka pendek-menengah kami juga melakukan rotasi atas sektor-sektor yang telah overbought-oversold untuk mendapatkan return. Namun dalam jangka panjang, kami masih meyakini investasi di saham akan lebih baik dibandingkan investasi konvensional mengingat suku bunga yang akan tetap rendah seiring terkendalinya inflasi.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.